

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman bawang merah diduga berasal dari daerah Asia Tenggara yaitu di daerah sekitar India, Pakistan, sampai Palestina. Negara-negara di Eropa Barat, Eropa Timur, dan Spanyol, mengenal bawang merah sekitar abad kedelapan. Dari sini bawang merah menyebar hingga kedaratan Amerika, Asia Timur, dan Asia Tenggara. Penyebaran ini tampaknya berhubungan dengan pemburuan rempah-rempah oleh bangsa Eropa ke wilayah Timur jauh yang kemudian berlanjut dengan pendudukan Kolonial di wilayah Indonesia (Rahayu dan Berlian, 2006).

Bawang merah (*allium cepa* var *ascalonicum*) atau (*allium ascalonicum*) ini merupakan tanaman komoditas unggulan di beberapa daerah di Indonesia. Bawang merah kerap digunakan sebagai bumbu masakan dan memiliki kandungan beberapa zat yang bermanfaat bagi kesehatan. Khasiatnya sebagai zat anti kanker dan pengganti antibiotik, penurun tekanan darah, kolestrol serta penurun kadar gula darah. Menurut penelitian, bawang merah mengandung kalsium, fosfor, zat besi, karbohidrat, vitamin seperti A dan C (Irwan, 2007).

Bawang merah dihasilkan di 24 Propinsi di Indonesia, Propinsi penghasil utama (luas areal panen > 1000 hektar pertahun) bawang merah diantaranya adalah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, Bali, NTB dan Sulawesi Selatan. Kesembilan propinsi ini menyumbang 95,8% (Jawa memberikan kontribusi 75%) dari produksi total bawang merah di Indonesia pada tahun 2003 (Deptan, 2007).

Kenaikan kebutuhan bawang merah dalam negeri telah mendorong upaya meningkatkan produktivitas dalam negeri. Hal ini dapat dilihat dari produktivitas bawang merah di Indonesia yang terus mengalami peningkatan. Adapun data produktivitas bawang merah di Indonesia adalah sebagai berikut Tabel 1.1 :

Tabel 1.1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas bawang merah di Indonesia Tahun 2013-2014.

Periode	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2013	98.937	1.010.773	10,22
2014	120.704	1.233.983	10,22

Sumber : Badan Pusat Statistik Republik Indonesia Diolah, 2015

Pada Tabel 1.1. Terlihat bahwa produktivitas bawang merah di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 produktivitas bawang merah sebesar 10,22 ton/ha, sedangkan pada tahun 2014 produktivitas bawang merah sebesar 10,22 ton/ha. Produktivitas bawang merah tidak ada peningkatan dan tidak turun, walaupun luas lahan dan produksi lebih banyak tahun 2014, hal ini dikarenakan cuaca yang buruk. Trend kenaikan produktivitas bawang merah terjadi di Provinsi Jawa Timur seperti ditunjukkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas bawang merah di Jawa Timur Tahun 2013 – 2014

Periode	Lahan(ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2013	26.030	243.087	9,34
2014	30.652	293.179	9,56

Sumber: Dinas Pertanian Jawa Timur Diolah, 2015

Dari data Tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa produktivitas bawang merah di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan. Pada tahun 2013 produktivitas bawang merah sebesar 9,34 ton/ha, sedangkan pada tahun 2014 produktivitas bawang merah sebesar 9,56 ton/ha. Peningkatan produktivitas bawang merah meningkat sebesar 0,22 ton/ha. Peningkatan produktivitas juga terjadi di Kabupaten Pamekasan. Peningkatan ini bisa dilihat pada tabel 1.3 berikut.

Tabel 1.3. Perkembangan Luas Panen, Total Produksi, dan Produktivitas bawang Merah di Kabupaten Pamekasan 2009-2011.

Tahun	Luas Panen(Ha)	Total Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2009	1.505	10,157	6,75
2010	2.131	14,959	7,02
2011	2.195	15,630	7,12

Sumber : Dinas Pertanian Pamekasan, Diolah, 2011

Dari Tabel 1.3, menunjukkan dari tahun ke tahun produksi, luas panen, serta produktivitas bawang merah di Kabupaten Pamekasan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Pamekasan mampu mempertahankan kualitas dan kuantitas produksi tanaman bawang merah.

Komoditas bawang merah mempunyai peluang untuk menjangkau pasar nasional maupun internasional mengingat komoditas tersebut merupakan produk yang dibutuhkan oleh rumah tangga dan sebagai bahan baku industri. Permintaan komoditas bawang merah tidak hanya dari dalam negeri saja tetapi juga berasal dari luar negeri . Tanaman pangan yang termasuk sayur-sayuran yang paling unggul baik dari segi produksi, luas panen dan produktivitas adalah bawang merah (Dinas Pertanian Pamekasan.2011).

Salah satu varietas bawang merah yang banyak dibudidayakan oleh petani di pamekasan adalah bawang merah Varietas Manjung yang memiliki banyak keunggulan, di antaranya; hasil produksi yang lebih banyak dibanding jenis tanaman bawang merah lainnya, aromanya tajam, memiliki rasa pedas, tekstur kering dan umur tanaman relatif lebih pendek yakni antara 57 hingga 65 hari setelah tanam. Minat petani untuk menanam bawang merah manjung akhir-akhir ini terus berkembang. Hingga kini luas tanaman bawang merah manjung telah mencapai 1.060 hektare dari total luas lahan 2.131 hektar yang tersebar di 13 kecamatan di Kabupaten Pamekasan. Salah satu kelompok tani yang membudidayakan tanaman bawang merah varietas manjung yaitu Kelompok Tani Srikuning Desa Polagan. Ketersediaan air yang relatif memadai di desa ini juga menjadi faktor utama dan juga mengenai perawatan untuk varietas manjung berproduktivitas sehingga varietas manjung di desa ini termasuk penangkar benih se-jawa timur (Syamsiatun.2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat produktivitas usahatani bawang merah Kelompok Tani Srikuning Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?
2. Berapa besar biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan bersih usahatani bawang merah Kelompok Tani Srikuning Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?
3. Apakah usahatani bawang merah secara ekonomi layak untuk diusahakan di Kelompok Tani Srikuning Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui tingkat produktivitas usahatani bawang merah Kelompok Tani Srikuning Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk menjelaskan besarnya biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan bersih usahatani bawang merah Kelompok Tani Srikuning Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk menganalisis kelayakan usahatani bawang merah secara ekonomi Kelompok Tani Srikuning di Desa Polagan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang di harapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak pemerintah maupun lembaga lainnya dalam mengambil kebijakan khususnya dalam bidang analisis ekonomi usahatani bawang merah di Pamekasan secara khusus dan Indonesia secara umum.
2. Sebagai bahan informasi untuk pengembangan agroindustri bawang merah varietas Manjung.

3. Sebagai bahan informasi bagi para petani mengenai kelayakan usahatani bawang merah varietas Manjung.
4. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak yang membutuhkan tentang usahatani bawang merah varietas Manjung, baik untuk kepentingan akademis maupun ekonomis.